

## **PELATIHAN PENYUSUNAN KURIKULUM OBE TINGKATKAN PEMBELAJARAN SECARA INOVATIF, INTERAKTIF, DAN EFEKTIF**

**Arfian Suryasuciramdhan<sup>1)</sup>, Wahyudi<sup>2)</sup>, Amyati<sup>3)</sup>, Fithrotul Kamilah<sup>4)</sup>, Agus Salim<sup>5)</sup>, Diah Permata Sari<sup>6)</sup>, Faturahman<sup>7)</sup>, Dias Suminta Suria Putra<sup>8)</sup>, Cecep Abdul Hakim<sup>9)</sup>, Muhammad Alghifari<sup>10)</sup>**

<sup>1,4)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

<sup>2,7)</sup>Program Studi Hukum, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

<sup>5)</sup>Program Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Tangerang

<sup>3,6,9)</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

<sup>8)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Media Digital (EMTEK), DKI Jakarta

<sup>10)</sup>Program Studi Bisnis Digital, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang

*arfianbinabangsa@gmail.com*

### **Abstract**

The training on curriculum development based on Outcome-Based Education (OBE) aims to improve the quality of learning in higher education, particularly in developing curricula aligned with graduate learning outcomes (GLOs) and course learning outcomes (CLOs). This activity was held at Bina Bangsa University on February 2–3, 2026, involving 100 faculty members from various faculties. The method used was participatory training with a workshop approach, supplemented by guidance in developing OBE-based curriculum documents. Key findings indicate that the training successfully improved faculty members' understanding of the OBE concept, enhanced the quality of education and curriculum documents, and fostered innovative and interactive learning. However, there are challenges in long-term implementation regarding the alignment between theory and practice in the field. In conclusion, this training is effective in enhancing faculty capacity and has the potential to strengthen the quality of higher education in Indonesia; however, ongoing mentoring is necessary to achieve long-term success.

*Keywords:* Outcome-Based Education, Innovative, Interactive, Effective.

### **Abstrak**

Pelatihan penyusunan kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam menyusun kurikulum yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Kegiatan ini dilaksanakan di Universitas Bina Bangsa pada tanggal 2-3 Februari 2026 dengan melibatkan 100 dosen dari berbagai fakultas. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis partisipatif dengan pendekatan workshop, dilengkapi dengan pendampingan dalam menyusun dokumen kurikulum berbasis OBE. Temuan utama menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dosen terhadap konsep OBE, memperbaiki kualitas pendidikan, dokumen kurikulum, dan mendorong terciptanya pembelajaran yang inovatif serta interaktif. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam implementasi jangka panjang terkait keselarasan antara teori dan praktik di lapangan. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif untuk meningkatkan kapasitas dosen dan berpotensi memperkuat kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, namun diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

*Keywords:* Outcome-Based Education, Inovatif, Interaktif, Efektif..

## PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan tinggi di Indonesia kini berfokus pada peningkatan kualitas lulusan yang mampu beradaptasi, berinovasi, dan relevan dengan tuntutan pasar kerja. Salah satu pendekatan yang sedang berkembang pesat adalah *Outcome-Based Education* (OBE), yang menekankan pencapaian hasil belajar (*learning outcomes*) sebagai pusat proses pendidikan. Implementasi OBE menjadi sangat penting sejalan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang mendorong kurikulum fleksibel dan pembelajaran berbasis kompetensi. Penelitian menunjukkan bahwa OBE mampu meningkatkan pencapaian kompetensi lulusan, partisipasi mahasiswa, dan kesesuaian pembelajaran dengan kebutuhan industri (Gusnita et al., 2026). Meski demikian, keberhasilan OBE sangat tergantung pada kesiapan dosen dalam merancang kurikulum yang terstruktur dan terukur berdasarkan capaian pembelajaran (Osa Juarsa Umami Kalsum, 2026). Secara empiris, terdapat kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan.

Hasil observasi awal pada dosen masing-masing prodi di Universitas Bina Bangsa 100 peserta menunjukkan bahwa 30-40% dosen belum sepenuhnya memahami prinsip penyusunan kurikulum OBE, terutama dalam merumuskan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan), CPMK, dan kesesuaian antara metode pembelajaran dan asesmen. Selain itu, sekitar 30% perangkat pembelajaran yang ada masih berbasis konten dan belum mengintegrasikan pendekatan berbasis *outcome* secara sistematis, penerapan OBE di Indonesia menghadapi tantangan pada desain kurikulum dan kesiapan SDM.

Jumlah mahasiswa di institusi pendidikan tinggi Universitas Bina Bangsa meningkat tiap tahun (rata-rata 5–10%), namun kualitas pembelajaran berbasis *outcome* belum optimal. Dari perspektif infrastruktur, sebagian besar institusi memiliki akses ke teknologi pembelajaran digital, tetapi pemanfaatannya belum maksimal untuk mendukung pembelajaran interaktif dan inovatif berbasis OBE. Potensi ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan pelatihan penyusunan kurikulum OBE untuk meningkatkan kapasitas dosen.

Permasalahan yang dirumuskan dalam kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum OBE tersebut meliputi: (1) meningkatkan pemahaman dosen mengenai konsep dan prinsip OBE; (2) meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun kurikulum OBE yang selaras antara CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen; serta (3) mendorong implementasi pembelajaran inovatif, interaktif, dan efektif melalui OBE. Batasan masalah difokuskan pada penyusunan dokumen kurikulum dan perangkat pembelajaran berbasis OBE, tanpa mencakup evaluasi jangka panjang capaian lulusan.

Tujuan diselenggarakannya pelatihan penyusunan kurikulum OBE ini adalah: meningkatkan kompetensi dosen dalam memahami konsep OBE, melatih dosen dalam menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran berbasis OBE secara sistematis dan mendorong terciptanya proses pembelajaran inovatif, interaktif, dan efektif melalui implementasi kurikulum OBE. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai hilirisasi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa OBE dapat meningkatkan kepuasan mahasiswa dan kualitas pembelajaran (Ahmad Mualif et al., 2026)

Kajian literatur menegaskan bahwa OBE berfokus pada hasil belajar

yang terukur dan standar, menekankan keselarasan tujuan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Melalui studi bibliometrik menunjukkan peningkatan signifikan tren penelitian OBE dalam dekade terakhir, dengan fokus pada strategi implementasi dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan (Espino & Espino, 2026). Bahwa evaluasi berbasis *outcome* memberikan gambaran lebih akurat mengenai pencapaian kompetensi mahasiswa dibandingkan pendekatan tradisional (Dewi et al., n.d.).

Berbagai institusi telah melakukan upaya implementasi OBE. OBE terintegrasi MBKM terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran di daerah terdampak bencana (Gusnita et al., 2026). Selain itu, penggunaan bahan ajar berbasis OBE mendukung internasionalisasi program studi dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Dewi et al., n.d.). Namun, sebagian besar penelitian menyoroti bahwa keberhasilan OBE sangat tergantung pada pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi dosen (Salabi & Muharramah, 2026). Oleh karena itu, kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum berbasis OBE ini menjadi strategi penting untuk menjembatani kesenjangan antara konsep dan praktik OBE di perguruan tinggi.

Pelatihan penyusunan kurikulum OBE diharapkan menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya Universitas Bina Bangsa dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berorientasi hasil. Kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi dosen peserta serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

## METODE

Pelatihan penyusunan kurikulum OBE menerapkan pendekatan partisipatif berbasis pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dosen dalam merancang kurikulum *Outcome-Based Education* (OBE). Pelaksanaan kegiatan mengikuti beberapa tahapan, yaitu: analisis kebutuhan (*need assessment*), sosialisasi OBE, diskusi kelompok, praktik langsung (*hands on workshop*), dan pendampingan dalam evaluasi menyusun dokumen kurikulum OBE dari PIKOB E APTIKOM. Tahap analisis kebutuhan dilakukan melalui survei awal dan wawancara untuk menilai tingkat pemahaman dosen mengenai OBE, selaras dengan prinsip pengembangan kurikulum berbasis hasil belajar yang menekankan identifikasi kebutuhan sebagai fondasi intervensi pendidikan (Kang et al., 2026).

### 1. Analisis Kebutuhan (*Need Assessment*)

Mengevaluasi pemahaman dan keterampilan dosen mengenai *Outcome-Based Education* (OBE) sebelum pelatihan dimulai. Ini juga penting untuk mengetahui area mana yang membutuhkan perhatian khusus selama pelatihan serta memberikan gambaran mengenai kesiapan dosen dalam menyusun kurikulum berbasis OBE.

### 2. Sosialisasi OBE

Memberikan dasar pemahaman kepada dosen mengenai konsep OBE, pentingnya penerapannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta peran dosen dalam merancang kurikulum berbasis hasil yang terukur.

### 3. Diskusi Kelompok

Mengumpulkan ide dari dosen mengenai penerapan OBE dalam

program studi mereka, serta berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam menyusun kurikulum berbasis OBE.

#### 4. Praktik Langsung (Hands-on Workshop)

Praktik langsung memberi dosen kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam menyusun dokumen kurikulum berbasis OBE, termasuk merumuskan CPL, menyusun CPMK, dan menyelaraskan evaluasi.

#### 5. Pendampingan dalam Evaluasi Menyusun Dokumen Kurikulum OBE

Memberikan dukungan kepada dosen pasca-pelatihan untuk memastikan bahwa kurikulum yang disusun memenuhi standar OBE dan dapat diterapkan secara efektif.

Pelatihan penyusunan kurikulum OBE yang melibatkan berbagai pendekatan seperti analisis kebutuhan, sosialisasi, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendampingan dalam evaluasi bertujuan untuk memperkuat kemampuan dosen dalam merancang kurikulum yang lebih terstruktur dan efektif. Dengan metode ini, dosen tidak hanya memahami teori OBE, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam praktik pengajaran yang efektif di kelas.

Peserta dilatih secara sistematis untuk menyusun CPL, CPMK, RPS, serta instrumen asesmen berbasis OBE. Pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta karena memberikan pengalaman langsung dalam menghasilkan produk pembelajaran (Chen et al., 2022). Pendekatan praktik mendorong pembelajaran kolaboratif dan reflektif

yang memperkuat perubahan sikap dan kompetensi peserta.

Dengan demikian, metode pelaksanaan kegiatan disusun secara sistematis dan terukur, mengintegrasikan pelatihan partisipatif dan evaluasi berbasis model Kirkpatrick. Pendekatan tersebut diharapkan menghasilkan dampak signifikan, tidak hanya pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan praktik dosen dalam menerapkan kurikulum OBE secara inovatif, interaktif, dan efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum OBE yang diselenggarakan oleh Universitas Bina Bangsa pada tanggal 2-3 Februari 2026 diikuti oleh seluruh dosen masing-masing fakultas meliputi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas hukum, fakultas ilmu komputer, fakultas ilmu sosial dan politik, fakultas sains dan teknologi, fakultas ilmu kesehatan, fakultas ekonomi dan bisnis, pasca sarjana di wilayah Kota Serang. Kegiatan pelatihan penyusunan kurikulum OBE bertujuan meningkatkan kompetensi dosen dalam memahami konsep OBE, melatih dosen dalam menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran berbasis OBE secara sistematis dan mendorong terciptanya proses pembelajaran inovatif, interaktif, dan efektif melalui implementasi kurikulum OBE.



Gambar 1. Sosialisasi OBE

Pelatihan dalam penyusunan kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) terbukti sebagai strategi efektif untuk memperkuat kompetensi dosen dalam merancang kurikulum yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL), capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), metode pengajaran, serta sistem asesmen. Melalui kombinasi pendekatan partisipatif, analisis kebutuhan, sosialisasi OBE, diskusi kelompok, praktik langsung, dan pendampingan evaluasi dokumen, pelatihan ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip OBE serta penerapannya di lingkungan perguruan tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 30–40% dosen sebelumnya belum sepenuhnya menguasai konsep OBE, namun setelah mengikuti pelatihan, terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka menyusun CPL, CPMK, dan menyelaraskan asesmen dengan metode pengajaran yang sesuai.

Pelatihan berbasis workshop praktis dan diskusi kelompok terbukti meningkatkan partisipasi aktif dosen serta mendorong pembelajaran kolaboratif. Dengan praktik langsung, dosen dapat menerapkan konsep OBE dalam menyusun dokumen kurikulum, termasuk merancang CPL, menyusun CPMK, dan menyesuaikan Rencana

Pembelajaran Semester (RPS) dengan asesmen berbasis capaian. Pendekatan ini memperkuat keterampilan praktis dosen serta mendorong inovasi dan interaktivitas dalam pembelajaran, berbeda dengan metode tradisional yang bersifat pasif dan fokus pada konten (Chen et al., 2022).

Salah satu keunggulan utama dari pelatihan ini adalah kemampuan dosen untuk menghasilkan kurikulum yang sesuai dengan hasil belajar sekaligus relevan dengan kebutuhan industri dan masyarakat lokal. Integrasi praktik langsung mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan relevansi pembelajaran terhadap konteks lokal. Misalnya, penggunaan modul dan materi ajar berbasis OBE mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja, sekaligus mendorong metode pembelajaran interaktif dan kolaboratif (Gusnita et al., 2026).



Gambar 2. Pelatihan Kurikulum OBE

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan jangka panjang pelatihan ini. Beberapa dosen masih kesulitan mempertahankan konsistensi antara CPL, CPMK, metode pengajaran, dan asesmen secara berkelanjutan. Selain itu, infrastruktur digital yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran inovatif dan interaktif. Situasi ini

menekankan perlunya pendampingan lanjutan dan evaluasi rutin agar kurikulum OBE dapat diterapkan secara efektif dalam jangka panjang (Salabi & Muharramah, 2026).

Pelatihan ini juga menghasilkan luaran konkret berupa dokumen kurikulum OBE yang lengkap, RPS yang tersinkronisasi dengan CPL dan CPMK, serta instrumen asesmen berbasis capaian. Dokumentasi visual kegiatan, seperti foto workshop, diskusi kelompok, dan pendampingan evaluasi, menambah bukti nyata penerapan pelatihan. Framework visual yang disusun menunjukkan alur sistematis dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi pembelajaran OBE, sehingga dapat menjadi model replikasi bagi institusi lain.



**Gambar 3. Pendampingan dan Evaluasi Kurikulum OBE**

Secara keseluruhan, pelatihan penyusunan kurikulum OBE efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dosen untuk merancang kurikulum berbasis outcome. Pendekatan partisipatif, praktik langsung, dan pendampingan evaluasi membentuk model implementasi yang inovatif, interaktif, dan efektif. Kegiatan ini tidak hanya berdampak langsung pada kualitas kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga menyajikan blueprint bagi pengembangan kapasitas dosen dan peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia, dengan potensi

adaptasi di berbagai lokasi dan kondisi sosial (Budiharso et al., 2026).

## SIMPULAN

Pelatihan Penyusunan Kurikulum OBE yang berlangsung pada 2-3 Februari 2026 berhasil mencapai tujuan utama, yakni meningkatkan kemampuan dosen dalam memahami dan menyusun kurikulum yang berbasis *Outcome-Based Education* (OBE). Berdasarkan analisis dari literatur yang ada dan hasil kegiatan pelatihan, ditemukan bahwa pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif dan workshop terbukti efektif dalam memperdalam pemahaman dosen tentang OBE. Meskipun OBE memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, analisis menunjukkan bahwa banyak dosen yang masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip OBE, terutama dalam merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta dalam menyelaraskan metode pengajaran dan asesmen. Oleh karena itu, pelatihan ini sangat vital untuk mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik serta memberikan kontribusi langsung pada peningkatan kapasitas dosen dalam merancang kurikulum berbasis hasil yang lebih terstruktur.

Berdasarkan temuan-temuan yang ada, ada tiga masalah utama yang dapat disimpulkan. Pertama, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dosen terhadap konsep OBE, yang tercermin dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan dosen setelah mengikuti pelatihan, terutama dalam hal merumuskan CPL dan CPMK dengan tepat. Kedua, pelatihan ini juga berhasil membantu dosen dalam menyusun kurikulum dan perangkat pembelajaran

yang berbasis OBE secara sistematis, yang tercermin dalam kualitas dokumen kurikulum yang dihasilkan. Ketiga, pelatihan ini turut mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif, yang terlihat dari pergeseran orientasi pedagogis dosen dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis capaian.

Kontribusi utama dari ulasan ini adalah bahwa kegiatan pelatihan kurikulum OBE ini tidak hanya sekedar memberikan pelatihan, tetapi juga mengisi kekosongan dalam literatur yang ada dengan mengintegrasikan temuan-temuan tentang penerapan OBE dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Sebelumnya, mayoritas literatur hanya membahas OBE secara teori atau pada institusi yang lebih maju, sementara artikel ini menawarkan wawasan konkret tentang tantangan dan keberhasilan implementasi OBE di perguruan tinggi yang masih berkembang. Ulasan ini juga menjelaskan inkonsistensi dalam literatur mengenai keberhasilan OBE, dengan menyoroti pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi dosen dan keterlibatan praktisi dalam proses pengembangan kurikulum.

Implikasi utama dari ulasan ini untuk penelitian adalah perlunya penelitian lebih lanjut mengenai dampak jangka panjang pelatihan OBE terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa dan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dunia industri. Selain itu, penelitian lanjutan perlu menyelidiki faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasi OBE pada berbagai program studi dan disiplin ilmu. Dari sisi praktik, rekomendasi berbasis bukti untuk dosen adalah agar mereka terus mengembangkan kompetensi dalam menerapkan OBE dengan

mengintegrasikan pembelajaran aktif, asesmen autentik, dan refleksi berkelanjutan dalam setiap mata kuliah. Institusi pendidikan tinggi juga disarankan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi dosen agar implementasi OBE dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, kegiatan ini memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia, khususnya dalam hal pembelajaran berbasis hasil yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Keberhasilan pelatihan ini juga menegaskan pentingnya penerapan metode pelatihan yang berbasis praktik langsung serta pendampingan berkelanjutan, yang dapat dijadikan model bagi pengembangan kurikulum di perguruan tinggi lainnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bina Bangsa, Pembina Yayasan, Ketua Yayasan, Rektor UNIBA, Bapak/Ibu Dosen yang ikut berpartisipasi, memberikan pengetahuan dan pemahaman yang baik dalam pelatihan kurikulum berbasis OBE, Terima Kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh Tim Redaksi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa yang telah menerima dan menyempurnakan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mualif, Sri Murhayati, & Yuliharti. (2026). Pengaruh

- Implementasi Outcome Based Education terhadap Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Daerah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 44–59. <https://doi.org/10.31538/adrg.v6i1.2881>.
- Budiharso, T., Solikhah, I., & Kusuma, R. S. N. T. (2026). Policy Implementation of Outcome Based Education in Indonesian ELT Curriculum: SWOT Analysis. *Journal of Curriculum Studies Research*, 8(1), 144–156. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2026.8>
- Chen, K. J., Wilson, S., & Cheung, W. (2022). Five ways to get a grip on designing medical student clerkship clinical rotations during a pandemic. *Canadian Medical Education Journal*. <https://doi.org/10.36834/cmej.74000>.
- Dewi, U., Kristanto, A., Mubarak, H., & Mulatu, K. K. (n.d.). OBE-Oriented Teaching Material for Visual Media Development: Supporting the Internationalization of the Educational Technology Study Program. *International Journal of Research and Community Empowerment*, 04(01), 2985–6175. <https://doi.org/10.58706/ijorce>.
- Espino, C. L., & Espino, L. C. (2026). <b>Unveiling Research Trends in Outcome-Based Education: A Bibliometric Study of Higher Education Literature</b>. *International Journal on Studies in Education*, 8(2), 338–355. <https://doi.org/10.46328/ijonse.5567>.
- Gusnita, W., Santi, T. D., & Irferamuna, A. (2026). Development of an Adaptive Outcome-Based Education Learning Model Integrating Merdeka Belajar Kampus Merdeka in Post-Disaster Higher Education. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 12(2), 702–710. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v12i2.14394>.
- Kang, I.-G., Moussavi, R., Castle, C. E., Pittack, C., Mceathron, S. R., & Kang, G. (2026). A Scoping Umbrella Review of Competency-Based Education: Part II-Toward A Conceptual Meta-Framework Through a Synthesis of Theories, Models, and Frameworks. In *Competency-Based Education Research Journal* (Vol. 2026, Number 1). <https://journals.ku.edu/cberj/>.
- Osa Juarsa Ummi Kalsum, B. (2026). Trends and Challenges of Implementation of Outcome-Based Education (OBE) Curriculum: A Literature Review. In *Proceeding OCERI Conference* (Vol. 1, Number 1).
- Salabi, A., & Muharramah, N. (2026). Implementation Model of Merdeka Belajar–Kampus Merdeka in Curriculum Management of Islamic Education Management Programs across sIslamic Universities in Indonesia. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v5i1.124>.